

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia memiliki potensi sumberdaya alam (SDA) yang sangat melimpah dan beraneka ragam. Sebagai Negara kepulauan, tidak dapat dipungkiri bahwa potensi SDA yang ada di Indonesia beranekaragam untuk dapat dijadikan sebagai obyek pariwisata. Mulai dari potensi wisata pantai sampai potensi wisata gunung. Dalam pemanfaatan sumber daya alam untuk dapat mensejahterahkan masyarakat seperti yang telah termuat dalam UUD 1945, perlu juga dilakukan usaha pelestarian terhadap fungsi lingkungan hidup yang serasi serta seimbang untuk semakin menunjang kesejahteraan masyarakat. Urgensi dari pelestarian fungsi lingkungan dalam rangka pembangunan, yang dalam hal ini untuk mencapai peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui pengembangan pariwisata. (Widyastuti, 2010)

Pengembangan pariwisata pada suatu daerah menurut Purnamasari (2011), akan memberikan dampak pada masyarakat sekitar. Dampak tersebut akan mempengaruhi terhadap kondisi fisik dan sosial ekonomi masyarakat di sekitar pariwisata tersebut.

Menurut Fatimah (2017), secara umum pariwisata dianggap sebagai sektor yang mampu mendorong dan meningkatkan kegiatan pembangunan, membuka lapangan usaha baru, membuka lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat serta pendapatan asli daerah, apabila dimaksimalkan pengelolaan dan pengembangannya.

Pada umumnya permasalahan yang terdapat dalam potensi pariwisata di Indonesia adalah letak potensi wisata yang berada jauh dari pusat kota. Banyak potensi wisata di Indonesia yang bagus dan memiliki daya saing berada di desa. Desa di Indonesia banyak dianugerahi dengan potensi alam yang indah. Namun masih banyak desa yang memiliki potensi wisata alam yang bagus tetapi belum terkelola dengan baik.

Adanya potensi pariwisata di desa dapat membantu dalam meningkatkan perekonomian masyarakat desa tersebut. Apabila potensi yang ada di desa dapat berkembang, maka dapat menjadi salah satu alternatif dalam mengurangi bahkan menyelesaikan permasalahan yang ada di desa. Banyak desa di Indonesia yang memiliki permasalahan berupa rendahnya perekonomian masyarakat serta kurangnya lapangan pekerjaan di desa yang menyebabkan banyak masyarakat yang melakukan transmigrasi ke kota. Hal tersebut dapat membuat desa yang memiliki potensi pariwisata melimpah, tidak dapat merasakan manfaatnya.

Permasalahan yang sering terjadi pada potensi pariwisata yang ada di desa yaitu masih kurangnya kesadaran masyarakat terhadap potensi alam yang dimiliki. Menurut Lutpi (2016), potensi yang dimiliki tersebut diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, namun hal tersebut dapat terjadi jika ada partisipasi dari masyarakat dalam memanfaatkan dan mengelola segala potensi wisata yang dimiliki.

Salah satu potensi alam yang telah dikelola dengan baik dan telah dijadikan sebagai obyek pariwisata dengan adanya partisipasi masyarakat desa yaitu wisata Taman Pendidikan Mangrove yang ada di Desa Labuhan Kecamatan Sepulu Kabupaten Bangkalan. Di mana di Desa Labuhan terdapat

potensi alam berupa pesisir pantai yang sebelumnya digunakan sebagai tambak, kini telah diubah menjadi wisata mangrove. Partisipasi masyarakat terlihat dari dibentuknya suatu kelompok masyarakat yaitu “Kelompok Tani Mangrove Cemara Sejahtera” yang menjadi wadah partisipasi masyarakat dalam menciptakan wisata mangrove ini, serta pengelolaan pesisir pantai dengan menanam tanaman mangrove di sekitar pesisir pantai. Dengan adanya pengelolaan tersebut oleh masyarakat, lokasi pesisir pantai tersebut telah mampu menjadi daya tarik wisata baru di Desa Labuhan Kecamatan Sepulu.

Tabel 1.1 Data Wisata Di Kabupaten Bangkalan

Kecamatan	Obyek Wisata	Wisatawan Domestik	Wisatawan Mancanegara
Kamal	-	-	-
Labang	-	-	-
Kwanyar	3	2.155	-
Modung	-	-	-
Blega	1		-
Konang	1	3.465	-
Galis	-	-	-
Tanah Merah	1	-	-
Tragah	5	-	-
Socah	1	1.750	-
Bangkalan	4	919.040	31
Burneh	-	-	-
Arosbaya	2	668.820	67
Geger	3	3.013	-
Kokop	-	-	-
TanjungBumi	2	-	-
Sepulu	2	2.374	-
Klampis	1	-	-
Jumlah	26	1.600.617	98

Sumber : Data diolah (Bangkalan Dalam Angka, 2017).

Berdasarkan data dari Bangkalan dalam angka 2017, di Kabupaten Bangkalan memiliki beberapa destinasi wisata. Namun tidak semua Kecamatan memiliki lokasi wisata. Bahkan terdapat lokasi wisata yang ada tidak dapat

mengundang wisatawan untuk berkunjung ke lokasi wisata tersebut. Pada umumnya lokasi wisata yang ada di Kabupaten Bangkalan merupakan lokasi wisata yang memang sudah memiliki potensi atau daya tarik yang tinggi. Banyak lokasi wisata di Kabupaten Bangkalan yang pada awalnya sumberdaya alam yang ada sudah indah. Beberapa di antara lokasi wisata yang sudah memiliki sumberdaya alam yang indah di Kabupaten Bangkalan seperti bukit jeddih, bukit kapur arosbaya, air terjun berbeluk, pantai maneron, serta sumber air takobir.

Kecamatan Sepulu yang pada data Bangkalan dalam angka 2017 terdapat 2 lokasi wisata, sebenarnya memiliki lebih dari 2 lokasi wisata. Di Kecamatan Sepulu terdapat beberapa lokasi seperti pantai maneron, sumber air takobir, serta wisata mangrove di Desa Labuhan. Dari ketiga lokasi wisata yang ada di Kecamatan Sepulu, hanya wisata mangrove yang menjadi lokasi wisata karena adanya partisipasi dari masyarakat.

**Tabel 1.2 Jumlah Rumah Tangga dan Jumlah Penduduk
Di Kecamatan Sepulu 2015**

Desa	Rumah Tangga	Jumlah Penduduk
Klapayan	778	3.073
Bangsereh	443	1.832
Kelbung	1.608	6.260
Saplasah	338	1.438
Gunilap	908	3.390
Tanagura Timur	303	1.121
Tanagura Barat	235	1.018
Banyeor	545	2.216
Kalabetan	537	2.368
Gangseyan	460	1.750
Maneron	848	3.467
Sepulu	1.304	4.279
Prancak	103	3.945
Labuhan	209	800
Lembung Paseser	256	1.043

Sumber : Data diolah (Kecamatan Sepulu Dalam Angka, 2016).

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa jumlah penduduk di Desa Labuhan menjadi Desa dengan penduduk paling sedikit di kecamatan Labuhan. Jumlah penduduk Desa Labuhan yang berjumlah 800 penduduk, berbeda jauh dengan desa sebelah yaitu Desa Prancak yang memiliki jumlah penduduk sebesar 3.945 penduduk. Dengan sedikitnya jumlah penduduk di Desa Labuhan dapat menjadikan kurangnya ketersediaan SDM di Desa Labuhan dibandingkan dengan desa lain.

Dengan berjalannya waktu, ancaman abrasi mulai mengancam di kawasan pesisir Desa Labuhan serta karena adanya potensi yang dimiliki, seperti memiliki kawasan pesisir dan dilewati oleh jalan provinsi di jalur pantai utara Madura dapat menjadi potensi tersendiri yang dimiliki oleh Desa Labuhan. Dan jumlah penduduk yang sedikit, sebenarnya dapat lebih memudahkan untuk menarik atau menciptakan partisipasi dari masyarakat untuk ikut berpartisipasi dan mengelola potensi tersebut.

Adanya wisata mangrove di Desa Labuhan menjadi salah satu bukti adanya partisipasi masyarakat Desa Labuhan dalam ikut berpartisipasi serta ikut mengelola potensi yang dimiliki desanya. Adanya ancaman abrasi di pesisir pantai membuat masyarakat Desa Labuhan melakukan kerjasama untuk dapat mengurangi bahkan menghindarkan abrasi yang dapat terjadi di pesisir desanya. Masyarakat bersama-sama menanam tanaman mangrove dengan keterbatasan pengetahuan yang dimiliki sehingga mangrove yang ditanam sulit untuk berkembang dan menahan abrasi yang dapat terjadi di Desanya.

Usaha dan keinginan masyarakat untuk menanam tanaman mangrove di pesisir membuat PT. Pertamina Hulu Energi West Madura Offshore (PHE WMO) untuk membantu masyarakat yang ikut dalam “Kelompok Tani Mangrove Cemara

Sejahtera” untuk mengembangkan tanaman mangrove di pesisir pantai. Dan adanya bantuan dari PHE WMO tersebut ditanggapi dengan positif oleh masyarakat Desa Labuhan. Di mana masyarakat mengikuti bantuan yang diberikan oleh PHE WMO, bahkan dapat menjadikan kawasan pesisir yang dimiliki menjadi wisata mangrove yang dapat menarik masyarakat dari luar Desa bahkan luar kecamatan Sepulu untuk berkunjung ke wisata mangrove tersebut.

Usaha serta partisipasi dari masyarakat dalam “Kelompok Tani Mangrove Cemara Sejahtera” yang memiliki tujuan awal untuk menghindari adanya ancaman abrasi di pesisir pantainya membuat pesisir pantai yang terancam abrasi berhasil menjadi potensi wisata mangrove di Desa Labuhan. Dibantu dengan adanya bantuan PHE WMO semakin meningkatkan keberhasilan dari adanya usaha serta partisipasi yang dilakukan oleh masyarakat Desa Labuhan. Adanya wisata mangrove di Desa Labuhan juga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Hal ini yang menarik peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “Partisipasi Masyarakat Desa Labuhan Dalam Pengembangan Wisata Taman Pendidikan Mangrove di Desa Labuhan Kecamatan Sepulu Kabupaten Bangkalan”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam mengembangkan potensi wisata mangrove di Desa Labuhan Kecamatan Sepulu ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui partisipasi masyarakat dalam mengembangkan potensi wisata mangrove di Desa Labuhan Kecamatan Sepulu.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Menambah ilmu pengetahuan dengan melaksanakan penelitian sehingga dapat mempertajam kajian mengenai partisipasi masyarakat, serta pengembangan wisata. Serta sebagai suatu pembelajaran bagi peneliti dan juga mahasiswa lainnya untuk melakukan penelitian lebih mendalam mengenai partisipasi masyarakat dan pengembangan wisata.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan membantu peneliti untuk mengetahui mengenai perkembangan kebijakan pemerintah yang dilakukan pemerintah untuk pengembangan wisata. Serta dapat menjadi referensi bagi peneliti lainnya mengenai obyek penelitian partisipasi masyarakat dan pengembangan wisata.